
TARI REJANG TAMAN SARI DALAM PIODALAN DI PURA TAMAN SARI DESA PADANGSAMBIAN SEBUAH KAJIAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

oleh

Ni Ketut Budiartiniⁱ, Ni Made Pira Erawatiⁱⁱ, Komang David Darmawanⁱⁱⁱ,
Komang Dewanta Pendi^{iv}

Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI)

Email: niketutbudiartini29@gmail.com*, erawatipira@gmail.com,
davidarma7plus@gmail.com, dewantapendi1962@gmail.com

ABSTRAK

Tari Rejang Taman Sari merupakan sebuah tari wali yang ada di Pura Taman Sari Padangsambian, yang memiliki karakter lemah lembut. Tari Rejang Taman Sari merupakan salah satu tarian yang pertama kali di tarikan dan diterbitkan melalui video pada piodalan di Pura Taman Sari Desa Padangsambian.

Tujuan penelitian ini untuk medeskripsikan bentuk dan nilai pendidikan karakter dalam tari Rejang Taman Sari pada piodalan di Pura Taman Sari Desa Padangsambian Dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu, teori nilai, pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, filosofi tari Rejang Taman Sari, ragam gerak tari Rejang Taman Sari, tata rias dan busana tari Rejang Taman Sari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis isi.

Bentuk tari Rejang Taman Sari meliputi penari Rejang Taman Sari, struktur pola lantai tari Rejang Taman sari, dan ragam gerak tari Rejang Taman sari. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Rejang Taman Sari pada piodalan di Pura Taman Sari Desa Padangsambian meliputi nilai religius, nilai kreatif, nilai tanggung jawab, dan nilai keindahan.

Kata Kunci : Bentuk dan Nilai Pendidikan Karakter, Tari Rejang Taman Sari

REJANG TAMAN SARI DANCE IN PIODALAN AT TAMAN SARI TEMPLE, PADANGSAMBIAN VILLAGE A STUDY OF THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION

ABSTRACT

Rejang Taman Sari dance is a guardian dance at Taman Sari Padangsambian Temple, which has a gentle character. The Rejang Taman Sari dance is one of the first dances to be danced and published via video on a piodalan at Taman Sari Temple, Padangsambian Village.

The purpose of this study is to describe the form and value of character education in the Rejang Taman Sari dance at the piodalan at Taman Sari Temple, Padangsambian Village. Rejang Taman Sari dance moves, makeup and clothing for the Rejang Taman Sari dance.

This research is a qualitative research. The method used in collecting data in this research is the documentation method with data collection techniques using observation and interview techniques. The method used in analyzing the data is content analysis method.

The forms of the Rejang Taman Sari dance include the Rejang Taman Sari dancer, the structure of the floor pattern for the Rejang Taman Sari dance, and the various movements of the Rejang Taman Sari dance. The character education values contained in the Rejang Taman Sari dance at the piodalan at Taman Sari Temple Padangsambian Village include religious values, creative values, responsibility values, and beauty values.

Keywords: Form and Value of Character Education, Rejang Taman Sari dance

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah sebuah karya manusia yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia. Selain itu kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks dan di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, dan kesenian. Kesenian berasal dari kata dasar “Seni” mendapat awalan kata “ke” dan akhiran kata “an” sehingga setelah disatukan menjadi kesenian. Kesenian Bali mempunyai fungsi yang sangat sakral, karena dalam penciptaan karya seni pada awalnya hanya untuk kepentingan kegiatan

keagamaan semata. Salah satu karya seni yang dilihat dari segi fungsinya yaitu seni tari Bali.

Seni tari Bali adalah perwujudan dari ekspresi jiwa seni dari pada masyarakat Bali yang di dalamnya terkandung jiwa dan rasa budaya Bali nampaknya lebih banyak dibentuk oleh kebudayaan Hindu. Menurut Dibia (1979), ada beberapa ahli yang memperbandingkan tari-tarian Bali dengan tari Jawa dan tarian Sunda yang berdasarkan penangkapan ahli tersebut mengatakakan bahwa diantara ketiga jenis tarian tersebut yang paling dinamis adalah tari Bali.

Tari Bali merupakan salah satu bagian dari jenis kesenian yang keberadaannya tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Bali karena peranannya dan fungsinya. Berbagai macam jenis tarian yang kita warisi sampai sekarang baik yang bersifat sakral maupun sekuler. Menurut Yudabakti dan Watra (2015, 34) seni sakral merupakan kesenian yang dipentaskan pada saat-saat pelaksanaan suatu yajna dan disesuaikan dengan keperluannya. Pementasan seni sakral ini sangat disucikan dan dikeramatkan oleh masyarakat Bali. Mengingat pengaruh pentas seni ini sangat besar bagi keharmonisan alam semesta. Oleh karena itu seni sakral ini sangat mendapat perhatian dari masyarakat Bali salah satunya seperti tari Rejang.

Tari Rejang adalah tari upacara keagamaan yang diselenggarakan di pura-pura, merajan atau sanggah. Penarinya perempuan atau laki-laki yang diiringi dengan tabuh gegaboran. Menurut Bandem (1985, 7) tari rejang adalah sebuah tari tradisional yang gerak-geraknya sangat sederhana dan penuh dengan

rasa pengabdian kepada leluhur. Tari ini dilakukan oleh para wanita di dalam mengikuti upacara persembahyangan dengan cara berbaris, melingkar dan sering berpegangan tangan. Tari Rejang ada berbagai macam bentuk salah satunya adalah tari Rejang Taman Sari.

Tari Rejang Taman Sari merupakan salah satu tarian yang ditarikan pertama kali dan diterbitkan melalui sebuah video di Pura Taman Sari Padangsambian yang terletak di Jalan Gunung Sanghyang Gang Kalingga Desa Adat Padangsambian, kelurahan Padangsambian, kecamatan Denpasar Barat. Tari Rejang Taman Sari suatu karya seni yang lahir dari ide-ide anak pengempon Pura Taman Sari Padangsambian yang berkumpul dalam suatu organisasi Seka Gong yaitu Seka Gong Gita Widya Kencana. Menurut bapak Ketut Sudarsana (ketua sekaa gong) karya ini didukung oleh Jero Mangku, Penglingsir, serta Pengempon Pura Taman Sari, dimana gagasan ini sangat positif sebagai wujud persembahan kehadapan Tuhan Yang

Maha Esa / Ida Sang Hyang Widi Wasa. Berkat dukungan Penglingsir, Jero Mangku, dan Pengempon Pura Taman Sari, serta didukung oleh sarana prasarana baik gambelan, penari yang ada di Pura Taman Sari Padangsambian maka dibuatlah karya tari yang diberi nama Rejang Taman Sari.

Tari Rejang Taman Sari merupakan tari wali yang ada di Pura Taman Sari Padangsambian yang memiliki karakter lemah lembut. Tari ini ditarikan pada saat upacara piodalan yang dilaksanakan pada rahinan Buda Wage Cemeng Kulawu. Dimana tarian ini dapat ditarikan oleh ibu PKK dan anak remaja di Pura Taman Sari tersebut. Tari Rejang Taman Sari yang diciptakan pada tahun 2019 oleh I Ketut Rena menggambarkan ungkapan puji syukur, rasa bhakti, tulus ikhlas menyambut kedatangan para Dewa dengan persembahan sari bunga melalui ungkapan gerak simbolis, ritmis, dan indah. tari Rejang Taman Sari bisa ditarikan dimana saja selama sebagai ritual keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berminat melakukan penelitian terkait dengan bentuk dan nilai pendidikan karakter, dengan judul yang diangkat tentang “Tari Rejang Taman Sari dalam Piodalan di Pura Taman Sari Desa Padangsambian Sebuah Kajian Nilai Pendidikan Karakter “. Tari Rejang Taman Sari pada piodalan di Pura Taman Sari Padangsambian sebagai objek, sedangkan nilai pendidikan karakter menjadi subjek dalam penelitian ini. Peneliti tertarik mengangkat tarian ini karena tari ini belum banyak yang mengangkat dan tari ini sangat menarik.

METODE

Dalam melakukan penelitian, sebuah metode sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak berupa angka. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode dokumentasi dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Metode dokumentasi merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi yang berbentuk catatan sinopsi tari, foto-foto tari, dan video pementasan tari Rejang Taman Sari dalam Piodalan di Pura Taman Sari, Desa Padangsambian.

HASIL PENELITIAN

Bentuk Tari Rejang Taman Sari

Tari Rejang Taman Sari merupakan sebuah tari wali yang ciptaan oleh bapak I Ketut Rena pada tahun 2019 yang di tarikan pada saat piodalan di Pura Taman Sari, Desa Padangsambian yang terletak di kecamatan Denpasar Barat. Dalam penciptaan tari ini yang memberikankan ide terhadap seniman adalah anak-anak seka gong yang ada di Pura Taman Sari Desa Padangsambian. Adapun

Adapun pembahasan mengenai bentuk tari Rejang taman Sari, yaitu:

1. Penari Rejang Taman Sari

Tari Rejang Taman Sari Merupakan sebuah tarian berkelompok yang ditarikan 8-12 orang. Dimana tari Rejang Taman Sari ditarikan oleh ibu-ibu PKK dan

anak remaja pengempon Pura Taman Sari Desa Padangsambian kecamatan Denpasar barat pada saat piodalan di Pura Taman Sari yang dilaksanakan pada rahinan Buda Wage Cemeng Kuwalu atau pada saat rahinan rambut sedana.

2. Struktur Pola Lantai Tari Rejang Taman Sari

Tari Rejang Taman Sari merupakan jenis tari wali yang masih bersumber pada pola tari tradisi. Dimana gerak tari yang terdapat pada tari Rejang secara umum sangat sederhana. Dalam penataan gerak tari Rejang Taman Sari, seniman berusaha meciptakan gerakan yang sederhana agar sesuai dengan sumber ide tari dan mudah di pelajari oleh siapa saja.

3. Ragam Gerak Tari Rejang Taman Sari

Ragam gerak merupakan bagian penting dalam sebuah karya tari. Dimana gerak tari adalah perubahan posisi atau sikap anggota badan pada saat menari yang memiliki nilai keindahan dan penjiwaan yang sangat erat. Gerakan yang di

gunakan dalam tari Rejang Taman Sari masih menggunakan gerakan tradisi. Adapun susunan ragam gerak tari Rejang Taman Sari terdiri dari *pepeson*, *pengawak*, dan *pengecet* yang dijabarkan sebagai berikut:

Adapun gambaran beserta makna beberapa ragam gerak inti tari Rejang Taman Sari yang dapat diuraikan sebagai berikut:

No	Bagian	Simbol
1	<i>Pepeson</i>	Perlambangannya seseorang yang sedang membawa persembahan untuk diberikan kepada Dewa.
2	<i>Pengawak</i>	Perlambangannya ketaqwaan kepada <i>Sang Hyang Widi</i>
3	<i>Pengecet</i>	Perlambangannya sujud bhakti ke para Dewata dan sebagai perlambangannya persembahan.

Foto	Keterangan
 <p><i>Agem Kanan Tangan Kanan Memegang Selendang</i></p>	Gerakan ini menggambarkan dan memiliki makna membawa sebuah persembahan untuk menyambut datang atau turunnya para dewa
 <p><i>Tangan Nyilang Depan Dada</i></p>	Gerak ini menggambarkan sebuah rasa sujud bakti ke hadapan para Dewa atau Tuhan Yang Maha Esa yang

	memiliki makna sebagai rasa menghargai dan melaksanakan sebuah kewajiban sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa	 <p><i>Agem</i> kiri tangan memegang selendang</p>	Gerakan yang menggambarkan sebuah ungkapan rasa tulus ikhlas memberikan sebuah persembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa
 <p><i>Agem</i> kanan kaki nyilat posisi tangan kanan dan kiri di atas</p>	Gerakan ini menggambarkan sebuah rasa bakti kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah yang diberikan	 <p><i>Ngegol</i> posisi tangan di depan wajah</p>	Memiliki makna sebuah rasa syukur yang dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa
 <p><i>Agem</i> kiri kaki <i>nyilat</i> posisi kedua tangan memegang selendang</p>	Memiliki makna memberikan sebuah persembahan kepada para Dewa atau Tuhan Yang Maha Esa dengan tulus ikhlas		

Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat dalam Tari Rejang Taman Sari

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Rejang Taman Sari dapat dilihat melalui filosofi, ragam gerak dan warna busana tari Rejang Taman Sari. Adapun nilai-nilai karakter tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Filosofi Tari Rejang Taman

Sari

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam filosofi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Nilai religius merupakan sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Dalam penelitian ini, nilai religius yang terdapat dalam penggalan filosofi tari Rejang Taman Sari dalam Piodalan di Pura Taman Sari Desa Padangsambian, yaitu: “Taman Sari memiliki arti sebokor bunga atau segenggam buang itu yang dipersembahkan dihadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa”.

b. Nilai Kreatif

Nilai kreatif yaitu berpikir atau melakukan sesuatu agar menghasilkan cara dan mampu memberikan ide-ide positif untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Dalam penggalan filosofi tari Rejang Taman Sari dalam Piodalan di Pura Taman Sari Desa Padangsambian yang

menunjukkan nilai kreatif, yaitu: “Gagasan ide-ide yang di kemukakan oleh anak-anak Sekaa Gong di Pura Taman Sari Desa Padangsambian”.

c. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan pada Tuhan Yang Maha Esa. dalam penggalan filosofi tari Rejang Taman Sari dalam Piodalan di Pura Taman Sari Desa Padangsambian terdapat nilai tanggung jawab yaitu: “Sebagai ungkapan rasa bhakti kepada Sang pencipta atau Tuhan Yang Maha Esa. Melalui keinginan ngaturang ayah dengan menari untuk tujuan menyatukan diri dengan nilai keindahan”.

2. Ragam Gerak Tari Rejang Taman Sari

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ragam gerak tari Rejang Taman Sari pada Piodalan di Pura Taman Sari Desa Padangsambian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Nilai religius yang terdapat dalam ragam gerak agem kanan tangan kanan memegang selendang, menggambarkan dan memiliki makna membawa sebuah persembahan untuk menyambut datang atau turunnya para dewa atau Tuhan Yang Maha Esa. Gerak agem kanan tangan kanan memegang selendang terdapat dalam pepeson tari Rejang Taman Sari.

b. Nilai Kreatif

Nilai kreatif yang diimplementasikan melalui ragam gerak, yaitu gerak agem kanan tangan kanan memegang selendang, tangan nyilang depan dada, agem kanan kaki *nyilat* posisi tangan kanan dan kiri di atas, agem kiri kaki *nyilat* posisi kedua tangan memegang selendang, agem kiri tangan memegang selendang, agem kiri tangan memegang selendang, dan ngegol posisi tangan di depan wajah. Gerak tersebut menggambarkan sebuah rasa bakti dan puji syukur dihadapan Tuhan Yang maha Esa. Nilai kreatif dalam

ragam gerak tari Rejang Taman Sari terdapat pada setiap ragam gerak, karena gerak-gerak dalam tari Rejang Taman Sari menggambarkan atau di simbolkan dengan gerak memberikan sebuah persembahan dengan rasa syukur yang tulus ikhlas melalui susunan gerak yang indah dan ritmis.

c. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab yang di implementasikan dengan gerak tangan nyilang depan dada dan *agem* kanan kaki *nyilat* posisi tangan kanan dan kiri di atas, gerakan tangan nyilang depan dada menggambarkan sebuah rasa sujud bakti ke hadapan para Dewa atau Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki makna sebagai rasa menghargai dan melaksanakan sebuah kewajiban sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam gerak *agem* kanan kaki *nyilat* posisi tangan kanan dan kiri di atas, menggambarkan sebuah rasa bakti kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah yang di berikan.

d. Nilai Estetika

Nilai estetika adalah ilmu yang mempelajari atau membahas tentang keindahan, dalam segala bentuk seperti gerak tari. Dimana gerak tari merupakan unsur utama dalam tarian yang dilakukan oleh seseorang penari yang mengikuti alunan musik secara berirama dan teratur sesuai dengan tempo nada atau pengiring (musik) dalam tarian tersebut selalu mengikat dan melibatkan anggota badan setiap penari dikarenakan adanya penciptaan gerakan yang merubah gerakan awal menjadi yang lain misalnya berpindah tempat dan lain sebagainya.

nilai estetika atau nilai keindahan yang terdapat dalam ragam gerak tari Rejang Taman Sari di gambarkan dengan gerak, yaitu: *agem* kanan tangan kanan memegang selendang, tangan nyilang depan dada, *agem* kanan kaki nyilat posisi tangan kanan dan kiri di atas, *agem* kiri kaki nyilat posisi kedua tangan memegang selendang, *agem* kiri tangan memegang selendang, *agem* kiri tangan memegang selendang, dan *negol* posisi tangan di depan wajah. Gerak-gerak ini memiliki makna yang mengandung sebuah

nilai keindahan yang di tuangkan melalui alunan-alunan gerak tari Rejang Taman Sari yang ditarikan saat upacara keagamaan.

3. Warna Busana Tari Rejang Taman Sari

Penggunaan warna kostum pada tata busana tari Rejang Taman Sari ini menyesuaikan dengan simbol warna kesucian. Yang memiliki arti penting dalam ajaran agama. Penggunaan warna yang tepat akan menciptakan sebuah suasana yang membuat seseorang selalu damai, bercahaya, dan bergembira. Simbol warna yang terdapat pada tata busana tari Rejang Taman Sari dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kuning merupakan warna yang mempunyai sifat ceria, pengetahuan, pengajaran, dan iklas.
- b. Putih merupakan warna yang memiliki sifat kesucian, kemurnian, dan memiliki jiwa yang damai.
- c. Merah merupakan warna yang memiliki sifat berani, melindungi, dan memiliki

kekuatan untuk menghancurkan kejahatan.

Nilai karakter yang terdapat dalam warna busana tari Rejang Taman Sari pada Piodalan di Pura Taman Sari Desa Padangsambian, yaitu: nilai kenindahan dengan kesucian hati yang dilambangkan melalui busana.

SIMPULAN

Tari Rejang Taman Sari merupakan sebuah tari wali yang terdapat di Pura Taman Sari Desa Padangsambian dan ditarikan pada saat piodalan di pura tersebut yang dilaksanakan pada rahinan Buda Wage Cemeng Kulawu tepatnya pada rahinan rambut sedana.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Rejang Taman Sari pada Piodalan di Pura Taman Sari Desa Padangsambian terdiri dari empat nilai karakter, yaitu: nilai religius, nilai kreatif, nilai tanggung jawab, dan nilai keindahan, yang dimana nilai tersebut terdapat pada filosofi, ragam gerak, dan warna busana tari Rejang Taman Sari pada Piodalan di Pura Taman Sari Desa Padangsambian.

REFRENSI

- Bandem, 1985. *Pengembangan Tari Bali*. Artikel Jurnal. Denpasar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Pendidikan Tinggi Proyek pengembangan IKI./Bagian Proyek Pengembangan ASTI Denpasar.
- Dibia, 1979. *Mengenal Beberapa Tari-Tarian Rakyat di Bali*: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Jakarta Sub/Bagian Proyek ASTI Denpasar.
- Fathurrohman, Dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Repika Aditama.
- Indra Dewi, Ni Kadek Mia. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Batik Tulis di Widya Batik Ubud, Bali". Skripsi (tidak diterbitkan). Denpasar: IKIP PGRI Bali.
- Mudyahardjo, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pengertian Gerak Tari*. Tersedia di: <https://brainly.co.id/tugas/10782266>, (diunduh pada tanggal 4 Juni 2021).
- Pengertian Nilai Estetika*. Tersedia di: <https://brainly.co.id/tugas/13217021>, (diunduh pada tanggal 4 Juni 2021).

BATARIRUPA: Jurnal Pendidikan Seni
Volume I, Nomor 2, Oktober 2021

Pengertian Nilai Menurut Para Ahli
dan Secara Umum. Tersedia di:

<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21410160019.pdf>,

(diunduh pada tanggal 8
Maret 2021).

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*
Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suwija, Dkk. 2020. *Penanaman*
Nilai-Nilai Pendidikan
Karakter Bangsa Melalui
Analisis Satua. Denpasar:
Pelawa Sari.

Yuda Ariawan, I Wayan Gede. 2018.
“Nilai-Nilai Pendidikan
Karakter Dalam
Novel Wijaya Kusuma Dari
Kamar Nomor Tiga Karya
Maria Matildis
Banda”. Skripsi (tidak
diterbitkan). Denpasar: IKIP
PGRI Bali.

Yudabakti, Watra. 2007. *Filsafat*
Seni Sakral Dalam
Kebudayaan Bali. Surabaya:
Paramita.

Yulianti, Dkk. 2015. *Inovasi*
Pengajaran Tari Bali dan
Jawa Dengan Bahasa
Indonesia dan Inggris.
Denpasar: Institut Seni
Indonesia.

Yuni Egantari, Ni Wayan. 2020.
“Nilai Pendidikan Karakter
Dalam Tari
Sunaryanam Widya Anandam
di SMP Sunari Kuta Tahun
2019”. Skripsi
(tidak diterbitkan). Denpasar:
IKIP PGRI Bali.